

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Keagamaan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. *Sertzer & Stone* (1966) menemukan bahwa *guidance* berasal dari *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan). Sedangkan menurut *W.S Wingkel* (1981) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: “*showing a way*” (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun). *Giving instruction* (memberikan petunjuk) *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasehat).¹ Jadi pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Untuk memahami lebih jauh tentang bimbingan ada beberapa pendapat, diantaranya

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga,

¹Farid Hasyim, *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Arruzz Media, jogjakarta 2010, hlm

dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.² Bimbingan juga proses pemberian yang menuntun individunya menjadi lebih baik dalam memahami kondisi-kondisi di lingkungannya.

- 1) Menurut Supriyadi, bimbingan adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar individu dapat berkembang secara wajar, sesuai dengan kapasitas dan peluang yang dimilikinya sehingga ia berguna untuk dirinya dan masyarakatnya.³
- 2) Menurut Miler menagrtikan bimbingan adalah sebagai peroses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Menurut J. Djumhur dan Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sitematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan ubtuk dapat memahami dirinya *self understanding*, kemampuan, untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya, suatu yang potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaiaan diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat.⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk pemberian bantuan yang terus menerus sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing baik individu maupun sekumpulan individu-individu agar mereka dapat membuat pilihan-pilihan yang bijaksana, memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan keluarga, sekolah dan

²Farida, Saliyo, *Tehnik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 12.

³Neviyarni. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 75

⁴Op.cit. hlm 32-33

masyarakat serta dapat menghindari atau mengatasi problem-problem yang dihadapinya sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

b. Pengertian Bimbingan Keagamaan Orang Tua

Bahasa Indonesia agama berasal dari bahas sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari suku kata *a* berarti *tidak* dan *gama* berarti *kacau*. Jadi agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Menurut maknanya, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), atau berasal dari bahasa Latin *religio* yaitu dari akar kata *religare*, yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata "dien".⁵ Agama sebagai realitas pengalaman manusia dapat diamati dalam aktivitas kehidupan manusia (*religion in action*), yang meliputi aspek-aspek kepercayaan, ibadah, pengelompokan umat (komunitas umat beragama), dan emosi keagamaan.

Pada masalah terminology kata, agama sesungguhnya sama dengan kata "addin". untuk lebih jelasnya kemukakan definisi agama sebagai berikut:

Menurut Dadang Kahmad agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, mempunyai hubungan pengaruh dan mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dalam masyarakat manapun.⁶ Jadi dengan agama manusia dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan dalam kebaikan agar bisa mengatasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapinya.

Sedangkan M. Natsir berpendapat agama adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya

⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 21

⁶ *Ibid*, hlm. 22

Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.⁷ Dengan agama manusia akan mempunyai pedoman hidup dalam melakukan kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan.

Pada rumusan dan definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Sehingga dapat diketahui bahwa agama merupakan kepercayaan manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan aturan yang harus dipatuhi dan larangan-Nya yang harus di jauhi.

Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya

Rumusan dan definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu pemberian bantuan bersifat psikis atau lisan oleh konselor dalam hal ini orang tua dengan mengarahkan individu atau seseorang sesuai sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Sehingga dapat diketahui bahwa agama merupakan kepercayaan manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan aturan

⁷ Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 23

⁸ Aunur Rahim Fqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, Jogjakarta, 2001, hlm. 61

yang harus dipatuhi dan larangan-Nya yang harus di jauhi. Agar dapat hidup selaras dan seimbang sesuai aturan Allah SWT.

c. Pengertian orang tua

Pada konteknya dengan bimbingan orang tua bahwa orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga⁹ orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak dimana anak di bekali dengan pendidikan untuk kehidupan kedepannya sebagai bekal awal.

Umumnya keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orangtua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati ibu bapak di berikan anugerah oleh tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi sarta membimbing keturunan mereka. Menurut Rosullah SAW fungsi dan peranan orang tua adalah mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi agama, namun bentuk keyakinan agama anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dari pengaruh orang tua.¹⁰ Yang dimaksud dengan orang tua yaitu seseorang yang mempunyai pemikiran yang dewasa dan matang serta mempunyai tanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan dan pembentukan pribadi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dalam mengasuh anak, hal yang harus diperhatikan tidak hanya

⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikolog Perkembangan Anak Dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm, 39

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm 216

berkaitan dengan aspek jasmani seperti makanan yang bergizi, pakaian, dan tempat tinggal. Anak memerlukan kasih sayang, pengertian atau perhatian, dan kelemahan lembut.

Terkadang orang tua tidak tahu bagaimana cara mengasuh anak sehingga mereka tidak menyadari betapa penting peranan mereka dalam perkembangan mental anak. Dan sebagaimana telah di tekankan bahwa yang lebih penting orangtua maupun pendidik lainnya adalah harus lebih sanggup melihat potensi dan segi-segi positif lain pada remaja. Sebab, segi-segi negatif itu sebenarnya hanya merupakan suatu *outgrowth* atau suatu akibat wajar dari masa pertumbuhan dan perkembangan yang demikian pesatnya sehingga mereka sendiri kurang mampu mengendalikannya padahal hati kecil mereka sendiri tidak menghendakinya.¹¹ Orang tua merupakan orang pertama dalam keluarga yang selalu erat hubungannya dengan anak-anaknya, maka orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pengaruh negatif ataupun positif terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus hati-hati dan banyak perhitungan didalam menanamkan pengaruh kearah yang di idam-idamkan anak-anaknya.

Adapun hubungan antara orangtua dan anaknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Hubungan biologis

Anak merupakan amanat allah yang di berikan kepada orang tua yang harus dididik dan di asuh agar nantinya dapat meberuskan dan melanggengkan keturunannya. Anak tercipta lantaran hubungan yang harmonis antara suami dan istri setelah memlalui peroses pernikahan menurut syariat yang telah di tentukan.

2) Hubungan psikologis

Pada usia dini anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan kejiwaan belum stabil, masih mengalami kegoncangan-kegoncangan. Oleh sebab itu diperlukan pengarahan dari orang tua untuk membimbingnya.

3) Hubungan sosilogis

Hubungan antara orang tua dan anak-anaknya dapat mengembangkan hubungan yang hangat dan akrab yang di dasarkan atas saling mengasihi

4) Hubungan religius

Kehidupan keagamaan seorang anak secara umum meniru keagamaan orang tuanya, atau dengan kata lain orang tualah yang akan membentuk keagamaan anak yaitu melalui bimbingan¹²

Orang tua atau pendidik mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik., pola asuh yang baik dapat menciptakan keluarga yang harmonis dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan ketakutan tapi kepatuhan dari mereka.¹³ Meninjau dari keterangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua mempunyai arti penting bagi kehidupan anak yaitu:

- 1) Orang tua memberikan kasih sayang dan kebebasan dalam bertindak sesuai umur pada anak.
- 2) Orang tua mendukung anak dalam memperkembangkan keadaan dirinya, maka perkembangan sosial anak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*,Mandar Maju,Bandung,1992,hlm 116

¹³ Moch Sohib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta 1998, hlm 132

- 3) Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya.
- 4) Orang tua dapat memupuk kepercayaan diri dan perasaan aman untuk dapat bergaul dengan orang lain.

Supaya dapat berdiri sendiri baik fisik maupun spiritual diperlukan pendidikan dan bimbingan dari orang tua bimbingan orang tua merupakan cara orangtua dalam mendidik anak.¹⁴ Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberi bantuan yang di berikan oleh orang tua kepada anak untuk mencapai kemampuan secara maksimal, dapat menerima keadaan dirinya sehingga dapat memecahkan masalahnya dengan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Orang Tua

Tujuan bimbingan keagamaan secara umum adalah membantu klien (remaja) mencapai perkembangannya secara optimal dalam batas-batas potensinya. Tujuan tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain. Mengubah ahlak yang salah penyesuaian, belajar membuat keputusan dan mencegah timbulnya masalah. Adapun tujuan secara rinci adalah:

- a) Menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan umum dari layanan bimbingan agama adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pertahanan dan keterampilan.kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁵

¹⁴ Elizabeth B Hurlock Med Meltasari Tjandra, *Perkembangan Anak Jilid 1* , Erlangga Jakarta, 2006, hlm 356

¹⁵Dawa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling Sekolah*,PT Renikka Cipta,jakarta, hlm 28

b) Menurut Aunur Rhaim Faqih dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Konseling Islam ada tiga tujuan khusus yaitu

- 1) Membantu individu agar dapat menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- 3) Membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Menurut M.Arifin pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dapat memerankan dua fungsi.

- 1) Fungsi umum
 - a) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
 - b) Membantu memecahkan kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
 - c) Mengungkap kenyataan psikolog dari klien bersangkutan, yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri, serta meminta perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin di capai.
 - d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
 - e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.
- 2) Fungsi khusus
 - a) Fungsi penyaluran fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

- b) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
- c) Fungsi mengadaptasi program pengajaran agar sesuai dengan bakat, kemampuan serta kebutuhan klien.¹⁶

Fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan itu mempunyai fungsi sebagai pendorong (Motivasi), pemantap, penggerak dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan supaya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang dicapai.

Memperhatikan butir-butir tujuan dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan umum dalam bimbingan yang menjadi manusia dan agama adalah membantu individu menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan yang memiliki wawasan, pandangan, intrepetansi penyesuaian yang tepat berkenan dirisendiri dan lingkungan secara tepat yang obyektif, menerima sendiri dan lingkungan positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.

Tujuan khusus bimbingan agama merupakan penjabaran tujuan umum tersebut di kaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan komplek pengetahuannya¹⁷

¹⁶ Arifin. *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. PT, golden Terayon. Jakarta. hlm 14-16

¹⁷ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002, hlm 57

3. Dasar pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Islam

Bila kita menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, pera sahabat, ulama' di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan keagamaan. Dasar diperlukan untuk melangkah kesatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak.

“Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh taat kepada-Nya, dan memebri nasehat kepada hamba-Nya, menyempurnakan peikiran serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaranya selama hayatnya maka, beruntung dan memperoleh kemenangan dia.

1) Al-Qur'an

Al-qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut: Agar manusia di jalan yang benar. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*(Q.S Ali Imron: 104)¹⁸

Surat Ali Imron: 104 menjelaskan bahwa manusia hendaknya menyeru kebada kebaikan, dan menyuruh kepada yang yang ma'ruf dan mencega dari perbuatan yang mungkar. Agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Agar manusia saling menasehati dan tidak dalam keadaan merugi, Firman Allah dalam Q.S. Al 'Ashr 1-3

¹⁸ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op.Cit*, hlm. 95

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al ‘Ashr: 1-3)¹⁹

Surat Al ‘Ashr 1-3 menjelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi, caranya adalah saling nesehat-menasehati dan memberikan bimbingan satu sama lain.

2) Hadits Nabi

Hadits Beliau Nabi Muhammad SAW Bersabda:

Artinya : “Barang siapa yang belajar satu bab dari ilmu untuk diajarkan kepada manusia maka ia diberi pahala tujuh puluh orang shidiq (orang yang membenarkan Nabi)”.

Pada hadits diatas menjelaskan bahwa seseorang yang mengajarkan ilmu kepada manusia, maka akan dilipat gandakan pahalanya.

Artinya : “Kata baik yang didengar oleh orang mu’min lalu diajarkan dan diamalkan adalah lebih baginya dari pada ibadah setahun”.²⁰

Hadist diatas menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain, juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri. Tugas yang demikian dipandaang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman.

4. Asas-Asas Bimbingan Agama

¹⁹ Departemen Agama R.I, Al-Qur’an dan Terjemahan, *Ibid*, hlm.

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumiddin*, Juz 1, Terj. Moh Zuhri, CV. Asy Syifa, Semarang, 1990, hlm. 66

Telah disebutkan di atas bahwa bimbingan islami berdasarkan Al-Qur'an dan hadist dan sunnah, berdasarkan landasan tersebut di jabarkan asa-asa sebagai berikut:

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling islam tujuan akhirnya adalah membantu orang yang di bimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa di dambakan setiap muslim, kebahagiaan hidup duniawi, sebagai seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan sementara, kebahagiaan akheratlah yang menjadi tujuan utama.

2) Asas fitrah

Manusia menurut islam dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan membantu klien untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut mana kala pernah “tersesat” serta mengahayati, sehingga demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dinia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

3) Asas “*Lillahi ta'ala*”

Bimbingan dan konseling islam diselenggarakan semata-mata karena allah SWT konsekuensi asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dengan ihklas dan rela karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukann adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata.

4) Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan mahluk sosial. Hal ini di akui dalam bimbingan dan konseling islami, Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki. Semuanya merupakan aspek-aspek yang

diperhatikan dalam bimbingan konseling islami karena merupakan ciri hakiki manusia.

5) Asas peminanaan akhlakul-karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat itu, baru akan tercapai manakala manusia beramal 'shaleh' dan berahlak mulia karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud kan dalam realita kehidupan.

6) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupanya mungkin saja manusia akan memjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling islami di perlukan selama hayat masih dikandung badan.

Kesepanjang hayatan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup manusia, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan. Seperti telah diketahui bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri dari berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut islam dilakukan oleh semua orang islam tanpa membedakan usia.

7) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain,. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukan banyak hal. Bimbingan dan konseling islam di lakukan dengan berlandasan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.²¹

8) Asa kemandirian

Bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni konseling sebagai saran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi

²¹ Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hlm 21-34

konseling-konseling yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya mampu mengambil keputusan mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

9) Asas kekinian

Bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak atau kaitanya dengan kondisi yang ada dan apa yang di perbuat sekarang.

10) Asas keharmonisan

Bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Bukankah pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat di pertanggungjawabkan apa bila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu.²²

6. Tehnik dan Metode Bimbingan Keagamaan

Metode lazim di artikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga di peroleh hasil yang memuaskan sementara tehnik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Bimbingan keagamaan Islam sebuah komunikasi. Oleh karena itu metode diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya menjadi dua yaitu metode secara langsung dan tak langsung.

²² Farid hasyim' *Op. Cit*, hlm 64-65

1) Metode langsung

Metode langsung Adalah metode yang dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbing. Metode ini dapat di rinci lagi meliputi

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang di bimbingnya. Hal ini di gunakan dalam mempergunakan teknik.

1. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing.
2. Kunjungan kerumah (home visiet) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan klieanya, tetapi di laksanakan di rumah klieant, sekalipun untuk mengamati keadaan rumah klient dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual, sekalipun mengamati kerja yang di bimbing dan lingkungannya.

b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik

1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melakukan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klient yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai saranannya.

3. Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbul masalah (sosiologis).
4. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan masalah atau mencegah masalah (psikologis)
5. Group-teaching, yakni bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah di siapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok, bahkan masal.

- a) Metode individual dengan tehnik
 - (1) Metode surat menyurat
 - (2) Metode telepon dan sebagainya
- b) Metode kelompok, massal dengan tehnik
 - (1) Melalui papan bimbingan
 - (2) Melalui surat kabar atau majalah
 - (3) Melalui brosur
 - (4) Melalui radio
 - (5) Melalui televisi

Mengenai metode dan tehnik mana yang di pergunakan untuk melakukan bimbingan dan konseling tergantung pada:

- (1) Masalah atau problem yang dihadapi atau digarap
- (2) Tujuan penggarapan masalah
- (3) Keadaan yang dibimbing atau klien
- (4) Kemampuan konselor atau pembimbing menggunakan metode
- (5) Sarana dan prasaran yang tersedia

- (6) Kondisi dan lingkungan sekitar
- (7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- (8) Biaya yang tersedia²³

B. Krisis Moral Remaja

a. Pengertian Krisis

Pada kamus umum bahasa Indonesia karangan Poerwadaminta, Krisis diartikan sebagai kemelut atau keadaan yang genting. Dengan adanya suatu krisis maka perlu adanya solusi sebagai jalan keluar agar krisis tersebut dapat diatasi²⁴

b. Pengertian Moral

Seiring berkembangnya peradaban yang begitu pesat melalui sains dan teknologi modern ternyata menimbulkan berbagai efek yang mempengaruhi perilaku manusia. Wacana modernitas kian lama kian mengendap kedalam kerangka dasar pemikiran manusia sehingga sedikit demi sedikit identitas ketimuran semakin terkikis dan mendekati ambang kekhawatiran. Hal ini terwujud dalam interaksi manusia yang hampir setiap aktifitasnya mempunyai nuansa budaya barat. Walaupun kebarat-baratan dianggap *trend, fun, dan cool* namun mempunyai dampak negatif yang sebar daripada positifnya. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu perubahan gaya hidup dan perilaku. Perubahan gaya hidup yang terjadi dalam masyarakat nampaknya mempengaruhi besar pada kalangan remaja di antaranya, remaja di Desa Gamong.²⁵

Bisa dikatakan kondisi masyarakat terutama pada aspek moral dewasa ini mengalami kemerosotan. Hal ini bisa kita amati dari

²³ Aunur Rahim Faqih, *Ibid*, hlm 54-53

²⁴ Kamus Besar Indonesia hlm.531

²⁵ Hasil observasi, Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus, tanggal 20 April 2016

aktifitas masyarakat sehari-hari yang cenderung bersifat angkuh, lunturnya sopan santun antara remaja dan orang tua dan lain-lain.

Melihat ilustrasi tersebut maka tugas seorang konselor untuk menanamkan jiwa moral bagi masyarakat terutama bagi diri remaja sedini mungkin sebagai upaya preventif, kuantif serta develop mental tatanan generasi muda yang mempunyai perilaku moral /akhlak menjadi lebih baik.

Istilah moral berasal dari kata latin *mos* (moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti seruan untuk berbuat baik pada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan melarang mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosial.²⁶

Istilah moral, etika, serta ahlak sama-sama menentukan nilai baik dan buruk perbuatan manusia. Moral itu merupakan salah satu sifat dasar yang di anjurkan pada sekolah maupun di masyarakat. didalam moral terdapat perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia. Jika yang dilakukan sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat di terima serta mampu menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dapat dikatakan memiliki nilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut W.G Summer dalam kutipan Sarlito W. S mengemukakan bahwa *mores* yaitu tingkah laku yang sebaiknya dilakukan, misalnya mengucapkan terima kasih jasa seseorang, atau

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT RosdaKarya, Bandung, 2007, hlm 132.

memberi salam pada waktu berjumpa. *Mores* tidak mempunyai sanksi seketat hukum, tetapi *mores* menjadi tolak ukur seseorang.²⁷ Dengan demikian pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat
- b) Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk
- c) Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

c. Pengertian Remaja

Menurut WHO dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Remaja” bahwa remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁸

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi integrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada ditingkat bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, Transformasi intelektual dan cara berfikir

²⁷ Sarlito WS, *Psikologi Remaja*, PT Raja Arfindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 92

²⁸ *Ibid.* hlm.10.

remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu menginterasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Sedangkan Definisi remaja untuk masyarakat Indonesia pada umumnya digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan, diantaranya ialah :

- a. Pada usia sebelas tahun tersebut sudah mulai tampak tandapenyempurnaan perkembangan jiwa dan dianggap sudah akhil baligh.
- b. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal mereka masih bergantung pada orang tua dan belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa. Dengan kata lain orang-orang batasiswa 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secarasosial maupun psikologis dan masih dapat digolongkan remaja.
- c. Seseorang yang belum menikah sering kali masih disebut remaja, meskipun usianya telah melebihi 24 tahun, namun seseorang yang sudah menikah pada usia berapapun dianggap sudah dewasa dan diperlakukan sebagai seorang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.²⁹

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas . mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kegolongan dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa . Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memungfusikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase

²⁹ *Ibid.* hlm, 18

perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial , baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.³⁰ remaja berada di tengah-tengah antara anak-anak dan dewasa bahwa mereka belum mampu menguasai fungsi fisik dan pasikisnya secara tepat.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu seperti berikut :

1) Masaremajaawal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Faktor dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan perkembangan kemampuan berfikir yang baru.teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impultivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasonal yang ingin dicapai.selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sance of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.³¹

³⁰M ali, *Ibid*, hlm. 9-10

³¹Hendrianti Agustiani, *Pisikologi Perkembangan*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm.29

Jadi dapat dipahami bahwa moral remaja adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai(ketentuan) baik buruk, benar salah, misalnya dari kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah orang tersebut bertingkah laku baik³²

d. Macam-macam moral remaja

Moral menyangkut budi pekerti manusia, Moral juga berarti ajaran-ajaran yang baik dan yang buruk perbuatan, dan kelakuan (ahlak) Moral dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu

1) Moral baik

Moral baik yaitu sesuatu hal yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, jadi sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara posesif.

2) Moral Buruk

Moral buruk yaitu segala yang tercela, berarti segala perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.³³

Banyak orang yang berselisih pendapat untuk menilai suatu moral, ada yang melihatnya baik dan ada yang melihatnya buruk. Di pandang baik oleh suatu masyarakat atau bangsa, dipandang buruk oleh yang lain, dipandang baik pada waktu ini, dinilai buruk pada waktulain. Ada beberapa fersi pendapat atau pendapat tentang baik buruk yaitu :

1. Adat kebiasaan

Secara perbuatan manusia dikatakan baik bila ia sesuai dengan adat istiadat yang ada di masyarakat dan dikatakan buruk bila ia, memyalahinya

2. Kebahagiaan (*hedonisro*)

³² Abuddin, Nata, *Ahlak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm 90-91

³³ Asmaran As, *Pengantar Studi Ahlak*, Rajawali Pres, 1992, hlm 25-26

Perbuatan manusia dikatakan baik bila ia mendapatkan kebahagiaan kenikmatan dan kelezatan

3. Intuisi (*intuition*)

Intuisi merupakan kekuatan batin yang mengenal sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas pandang tanpa melihat buah dan akibatnya.

4. Evolusi (*evolution*)

Segala sesuatu yang ada di alam mengalami evolusi, yaitu berkembang dari yang apa adanya menuju kepada kesempurnaannya,. Pendapat seperti ini bukan hanya berlaku pada benda-benda yang nampak. Seperti binatang manusia, dan tumbuh-tumbuhan, tetapi juga berlaku pada benda yang dapat dilihat, atau diraba oleh indra seperti ahlak dan moral³⁴.

Gambaran tentang kriteria perbuatan baik menuju ajaran islam dikemukakan bahwa setiap perbuatan manusia yang dapat dinilai, lahir dari suatu kehendak. Setiap kehendak selalu menuju pada suatu tujuan dan tujuan menuju sebuah nilai. Dalam hal ini unruk memberi nilai suatu perbuatan.

e. **Perilaku moral remaja**

Moral dikonotasikan sebagai akhlak yang terpuji atau akhlakul kharimah merupakan perilaku yang sangat urgen dan harus dimiliki setiap manusia. Studi serta bimbingan tentang moral atau akhlak tidak hanya berhenti pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, namun juga harus masuk kedalam aspek efektif (menjadi sikap, watak, perilaku) yang berwujud aplikasi real dalam sehari-hari Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Adapun faktor penyimpangan tingkah laku pada remaja yang sering dikatakan sebagai kenakalan remaja yaitu :

³⁴ Abudin *op.cit*.hlm 103-114

1) Faktor dari dalam (intrinsik)

a. Intelegensi

Setiap orang mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan intelegensi yang berpengaruh dalam daya serap terhadap norma-norma dan nilai sosial. Orang yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak kesulitan dalam bergaul, belajar dan berinteraksi dalam di masyarakat. Sebaliknya orang yang mempunyai intelegensi di bawah normal akan mengalami berbagai kesulitan belajar di sekolah maupun berinteraksi dengan masyarakat.

b. Jenis kelamin

Perilaku menyimpang dapat juga diakibatkan karena perbedaan jenis kelamin. Anak laki-laki biasanya cenderung sok anggap berkuasa terhadap anak perempuan.

c. Umur

Umur mempengaruhi pembentukan sikap daripada tingkah laku seseorang. Makin bertambahnya umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, makin mantap mengendalikan emosinya, dan makin tepat segala tindakannya. Namun demikian, kadang kita jumpai penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh orang yang sudah berusia lanjut, sikapnya seperti anak kecil, manja, minta diistimewakan oleh anak-anak.

d. Kedudukan dalam keluarga

Keluarga yang terdiri dari atas beberapa anak, seringkali anak tertua merasa berkuasa dibandingkan dengan anak kedua atau ketiga. Anak bungsu mempunyai sifat ingin dimanjakan oleh kakak-kakaknya maupun orangtuanya.³⁵

³⁵ <https://fahruhandia.wordpress.com/2011/12/17/krisis-moral/> pada di kutip pada tanggal 9 juli.20016

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor itulah yang akan bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Pada proses perkembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dengan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya beserta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial.

a. Keluarga

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya yaitu, kebutuhan akan rasa nyaman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Seorang anak yang merasa dirinya disayangi akan memiliki kemudahan untuk dapat menyayangi orangtua dan keluarganya, sehingga akan merasakan bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga.

Dengan kata lain yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam perkembangan sosialnya adalah iklim keluarga yang kondusif. Iklim keluarga di bagi menjadi tiga unsur yaitu:

- a) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dari keluarga yang lainnya.
- b) Karakteristik khas itu dapat memengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (remaja)
- c) Unsur kepemimpinan dan keteladanan kepala keluarga, sikap, dan harapan individu dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga. Harmonis atau tidaknya, intensif tidaknya antara anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial remaja yang ada dikeluarga.
- d) Lingkungan Sekolah

Kehadiran disekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialnya dan sekaligus merupakan fator lingkuan baru yang sangat menantang bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadai semacam lingkungan norma bagi dirinya.

Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun sosilanya yaitu sebagai berikut:

1. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai orang lain dan menghormati hak orang lain.
2. Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
3. Anak dituntut untuk lebih dewasa didalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.

4. Anak di tuntut untuk memahami orang lain.

Sekolah merupakan salah satu yang kodusif bagi perkembangan sosial remaja, sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan perkembangan sosial remaja.

b. Lingkungan Masyarakat

Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam peroses sosialnya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Di satu sisi remaja di anggap sudah beranjak dewasa, tetapi kenyataannya di sisi lain mereka tidak di beri kesempatan atau peran penuh sebgaimana orang yang sudah dewasa. Untuk masalah-masalah yang di pandang penting dan mennetukan, remaja masih sering, remaja masih sering dianggap anak kecil atau kejengkelan pada remaja. Dalam keadaan ini sering kali dapat menghambat perkembanagn sosial remaja.³⁶ Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah lingkungan dimana individu (remaja) mampu menerapkan dimana ketikasuatu lingkungan baik akan melahirkan sikap yang baik dan jika lingkungan itu tidak baik maka akan menerapkan sikap yang tidak baik tergantung dari kemampuan individu dalam menyesuaikan kondisi lingkungannya.

³⁶M.aliI, *Ibid* , hal.93-98

f. Perkembangan Moral Remaja

Remaja sangsi akan identitas diri dan personal sense dirinya, juga untuk pengakuan dari orang lain dan dari lingkungan bahwa dirinya merupakan individu yang unik dan khusus. Remaja berusaha untuk tidak tergantung, ia berusaha mengubah dirinya dengan kaca ata dirinya sendiri dan dengan kaca mata orang lain. Pada diri remaja terdapat juga tiga perkembangan penting dan tidak ketergantungan yaitu:

- 1) Mengurangi ikatan emosional dengan orang tua
- 2) Mampu mengambil keputusan sendiri
- 3) Membentuk “tanda personal” dari nilai dan moral³⁷

Pieged dan Kohlberg menekankan bahwa pemikiran moral seorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya. Pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan sikap dan perilaku *egosentrisme* seorang anak berkurang, lazimnya pertimbangan moral (moral reasoning) anak tersebut menjadi lebih matang. Sebaliknya anak-anak yang masih mementingkan dirisendiri itu hanya kan mampu memahami kaidah-kaidah sosial yang hanya mementingkan diri sendir. Oleh karenanya, agar anak-anak yang egois menyadari kesalahanya sosialnya dan sekaligus berperilaku moral secara memadai. Pengenalan mereka terhadap wewenang oarang dewasa dan penerimaan mereka terhadap aturanya perlu ditanamkan.³⁸

³⁷Hendrianti Agustiani *Op.Cit.*, hlm,199

³⁸Sarlito ws, *Op.Cit.*, hlm 96

Selanjutnya, Kohlberg membagi perkembangan moral menjadi 3 tahap. Masing-masing tahap dibagi lagi dalam 2 tingkatan.

a) Tahap 1 (tingkat 1&2) : tahap prokonvensional

Pada tingkatan ini, anak tanggap terhadap aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan budaya mengesai baik buruk serta benar atau salah

Tahap 1 orientasi hukum dan kepatuhan

Tahap ini perbuatan moral individu si motivasi oleh penghindaran terhadap hukuman dan suara hati dan pada dasarnya merupakan ketakutan irasional dan hukuman.

Tahap 2 orientasi relatif-instrumental

Perbuatan ini moral individu di motivasi oleh keinginan untuk mendapat ganjaran dan keuntungan. Sangat boleh jadi reaksi rasa bersalah diabaikan dan hukuman di pandang secara pragmatis (membedakan rasa takut, rasa nikmat atau rasa sakit, dari akibat hukuman)

Aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu atau anak akibat fisik yang akan diterimanya, baik sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan. Tingkat ini masih memiliki dua tahap, yaitu orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi dan relatif instrumental.

b) Tahap II (tingkat 3&4) : tahap konvensional

Pada tahap ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau masyarakat. Semua itu dipandang sebagai hal yang bernilai pada dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang bakal muncul.

Tahap konvensional ini mempunyai dua tahap yaitu:

Tahap 3 . orientasi kesepakatan antara pribadi atau di sebut dengan “anak manis”

Perbuatan moral individu dimotivasi oleh antisipasi terhadap celaan orang lain, baik yang nyata atau yang dibayangkan secara hipnotis.

Tahap 4 : orientasi hukum dan ketertiban

Perbuatan moral individu dimotivasi oleh antisipasi terhadap selaan yang mendalam karena kegagalan dalam melaksanakan kewajiban dari rasa bersalah diri atas kerugian yang dilakukan orang lain.

Aturan-aturan ungkapan moral dipatuhi atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok atau masyarakat, tingkatan ini memiliki dua tahap, yaitu orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut “orientasi anak manis” serta orientasi dan ketertiban.

c) Tahap III (tingkat 5&6) : tahap pasca konvensional

Pada tingkat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut

Tingkatan pasca konvensional ini mempunyai dua tahap yaitu :

Tahap 5 orientasi kontrak sosial legalitas

Perbuatan moral individu dimotivasi oleh keprihatinan terhadap upaya mempertahankan rasa hormat terhadap orang lain dan masyarakat yang didasarkan atas akal budi bukan berdasarkan emosi, keprihatinan terhadap rasa hormat bagi diri sendiri (misalnya, untuk menghindari

siikap menghakimi diri sendiri sebagai makhluk yang tidak rasional, tidak konsisten, dan tanpa tujuan)

Tahap 6: orientasi prinsip dan etika universal

Perbuatan moral individu dimotivasi oleh kepribadian terhadap sikap mempertahankan diri karena melanggar prinsip-prinsip sendiri. Individu cenderung membedakan rasa hormat dari masyarakat dengan rasa hormat dari diri sendiri. Selain itu juga dibedakan rasa hormat terhadap diri sendiri karena mampu mempertahankan prinsip-prinsip moral

Aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral di rumuskan secara jelas berdasarkan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan., terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut.³⁹

g. Karakteristik Krisis Moral remaja

Krisis diartikan sebagai kemelut atau keadaan yang penting sedangkan moral adalah yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya ajaran tentang tindakan seseorang, dalam hal sifat perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar atau salah baik atau buruk.

Kenakalan remaja berupa krisis moral merupakan salah satu masalah yang telah meluas dalam dunia pendidikan maupun masyarakat. Krisis moral adalah permasalahan yang sangat kompleks, namun selalu merupakan interaksi. Kenakalan pada era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak yang mengenal rokok, perjudian, free sex, penipuan, mabuk-mabukan. Fakta ini tidak bisa di pungkiri lagi Akibatnya para orang tua mengeluhkan perilaku

³⁹M.Ali *Ibid*, hlm 140

nak-anaknya yang tidak dapat di atur, bahkan kadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, depresi dan munculnya tindakan yang beresiko sangat umum terjadi pada usia remaja dibandingkan dengan masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan.

Mengacu pada pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian krisis moral adalah suatu perbuatan yang melanggar norma-norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh remaja sehingga menimbulkan kegelisahan dalam masyarakat.

h. Bentuk-bentuk Krisis Moral

Pelanggaran norma sosial merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan detektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak atau remaja.

Perwujudan perilaku melanggar norma sosial adalah:

1. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milik sekitar. Tingkah laku bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jala, ayau bersenbunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
5. Berpesta pora, samabil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau *orgi* (mabuk-mabukan hemat dan membimbulkan keadaan kacau balau) yang mengganggu lingkungan.

6. Kecanduan dan ketagihan bahan narkitika (obat bius, drugs,) yang erat bergandengan dengan kejahatan.
7. Perjudian, dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminal.
8. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh seorang remaja baik dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat bisa dikatakan suatu perbuatan yang menyimpang dan menyalahi norma atau aturan-aturan yang dapat menimbulkan kerugian fisik maupun materi, baik itu kerugian dari diri sendiri maupun kerugian di masyarakat sekitar

i. Faktor-faktor terjadinya krisis Moral

Perbuatan-perbuatan anak remaja tersebut pada akhirnya akan menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis lagi, ikatan solidaritas menjadi runtuh.⁴¹

- 1) Faktor pribadi. Setiap anak berkepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi. Seorang anak bisa timbul perasaan-perasaan tertekan dan beban yang tidak sanggup untuk dipikulnya, karena berbagai hal yang lain, seperti:

⁴⁰ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja Psikologi Sosial 2*, PT Raja Grafindo, Jakarta 2013 hlm. 23 .

⁴¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, cet.3, 1993, hlm. 16-19.

- a) Tuntutan dari pihak orang tua terhadap prestasi anak yang sebenarnya melebihi kemampuan dasar yang dimiliki anak. Berbagai ungkapan yang sering kali diucapkan pada orang tua yang masih sering terdengar seperti: “ sebenarnya anak saya tidak bodoh tetapi ia malas untuk belajar, atau saya tidak mengharapkan anak saya mendapat nilai 9 asal ia cukup saja. Ungkapan itulah yang menyebabkan anak bisa menjadi tidak sungguh untuk belajar dengan giat.
- b) Tuntutan terhadap anak agar bisa memperlihatkan prestasi-prestasinya seperti yang diharapkan, padahal anak tidak bisa memenuhi karena masa-masa perkembangannya yang belum siap menerima kualitas dan intensitas rangsangan yang diberikan.
- c) Tekanan dari orang tua agar anak mengikuti berbagai kegiatan, baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun kegiatan diluar sekolah yang berhubungan dengan berkembang bakat dan minat. Sebagai orang tua tidak harus memaksakan kehendak terhadap anaknya karena kemampuan seorang anak berbeda-beda dari anak satu dengan yang lain.
- d) Kekecewaan pada anak karena tidak berhasil memasuki sekolah atau jurusan yang dikehendaki dan yang tidak terealisasikan dengan baik. Masalah yang kaitan dengan masalah sekolah, belajar, prestasi dan potensi (bakat) tersebut bisa menjadi sumber timbulnya tekanan dan frustasi yang berakibat reaksi nakal lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor atau penyebab kenakalan anak usia remaja itu melalui beberapa masalah yakni dari faktor pribadi dengan berbagai tuntutan untuk memenuhi standar yang diinginkan orang tua agar anak bisa mendapat prestasi yang diharapkan. Berbagai macam tuntutan

tersebut menyebabkan anak mengalami gangguan pribadi anak. Anak akan menjadi depresi dan muncul kenakalan-kenakalan.

2) Faktor keluarga

Keluarga adalah unit paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Anak yang baru lahir diibaratkan sebagai sehelai kertas putih yang masih polos dan bagaimana jadinya kertas putih tersebut dikemudian hari, tergantung dari orang yang akan menuliskannya. Jadi bagaimana kepribadian anak dikemudian hari, tergantung dari bagaimana ia berkembang dan dikembangkan oleh lingkungan hidupnya, terutama tentu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan terus-menerus dengan anak, memberikan rangsangan (stimulus) melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak.

3) Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya

Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khususnya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendala, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada. Kegoncangan memang mudah timbul, karena kita berhadapan dengan berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja tidak hanya dari diri

⁴² Singgih D. Gunarsa dkk, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, cet.7, 2004, hlm. 183-187.

sendiri namun dari lingkungan masyarakat juga bisa menjadi penyebabnya, karena lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sedikit banyak dapat merubah sikap dan tingkahlaku seorang individu. Jika seorang remaja salah memilih teman bergaul maka itu bisa menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja di masyarakat. Tidak hanya dari faktor pribadi dan masyarakat, akan tetapi juga dari faktor keluarga merupakan pendidikan awal bagi remaja, jika dalam lingkungan keluarga menerapkan pendidikan yang keras dalam mendidik anak, maka anak atau remaja dapat memiliki watak yang keras seperti apa yang diajarkan oleh keluarganya.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Implimentasi Bimbingan Keagamaan orang tua dalam menangani krisis Moral Remaja Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus”, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha untuk menelusuri dan menela’ah berbagai hasil kepustakaan antara lain:

Faridah Ardiyatna (409056) Jurusan Dakwah BKI dengan judul *Implememtasi Bimbingan Agama orangtua Dalam Menanamkan Ahlakul kharimah pada anak didesa Banyu Putih Kecataman Klinyamatan Jepara*, skripsi ini membahas tentang perkembangan moral remaja awal dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴³

Hilmi Hanim (408086) jurusan Dakwah BKI dengan judul *implementasi bimbingan Keagamaan Dalam Mengurangi Perilaku*

⁴³Faridah Ardiyatna (409056) Jurusan Dakwah BKI dengan judul *Implememtasi Bimbingan Agama orangtua Dalam Menanamkan Ahlakul kharimah pada anak didesa Banyu Putih Kecataman Klinyamatan Jepara*, Skripsi Jurusan Dakwah dan Komunikasi Progam Studi BKI STAIN Kudus, Kudus, 2013.

Gasab Para Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Mubarak Bejen Kajeksan Kudus , jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini yang penulis lakukan yaitu sama dilakukan di kancan lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaan yaitu obyek yang diteliti berbeda jika penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren , sedangkan penulis di lakukan di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus.⁴⁴

Agus Prayitno (4002 002) jurusan Dakwah BKI dengan Judul *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intesitas Ibadah Santri Di Pondok Pesantren AN-NUR Kecamatan jekulo Kudus* penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Bimbingan agama di di pondok pesantren An-nur Jekulo Kudus tergolong baik. Hal ini di buktikan dengan skor rata-rata 45,93 yang menunjukkan kriteria baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat di buat model penelitian sebagai berikut. Hal ini di maksudkan untuk memudahkan dalam mengkaji permasalahan tentang “Implementasi Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam menangani Krisis Moral Remaja Di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus”.

Sebagai orang tua dalam keluarga mempunyai bertanggung jawab untuk memperhatikan anaknya khususnya usia remaja , terlebih lagi dalam hal sosial keagamaan dan juga pendidikan moral sangatlah penting bagi kehidupan masa depan yang akan datang. Akan tetapi

⁴⁴ Hilmi Hanim (408086) jurusan Dakwah BKI dengan judul *implementasi bimbingan Keagamaan Dalam Mengurangi Perilaku Gasab Para Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Mubarak Bejen Kajeksan Kudus* , Skripsi Jurusan Dakwah dan Komunikasi Progam Studi BKI STAIN Kudus, Kudus, 2013.

tidak hanya dalam hal sosial keagamaan dan juga pendidikan moral saja, bimbingan keagamaan orang tua dan lingkungan keluarga yang baik juga sangat dibutuhkan bagi para remaja, karena lingkungan keluarga merupakan pendidik pertama sebelum anak berperan dalam masyarakat.

Karena masa remaja merupakan transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada remaja terjadi perubahan jasmani, mental, sosial dan emosional yang cepat, mulai mencoba pengalaman-pengalaman yang baru, meniru orang dewasa. Ingin bebas tanpa terkekang oleh orang lain, ingin mendapat perhatian yang lebih serta lebih suka bergaul dengan teman sebaya ataupun teman yang disukainya, proses pencarian jati diri inilah yang membuat remaja mengalami tegangan emosi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar yang hebat.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa dan harapan orang tua, anak tidak hanya tanggung jawab orang tua, akan tetapi kiai yang berada di masyarakat tersebut juga mempunyai tanggung jawab untuk memantau dan membimbing anak khususnya anak usia dini dan remaja, karena mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, maka dari itu peran kiai dalam membimbing dan memperhatikan anak khususnya remaja sangatlah diperlukan, jika tidak diperhatikan bisa merubah mental dan psikologi remaja.

Dengan demikian efektifitas bimbingan keagamaan orang tua dalam menangani krisis moral intensif di berikan keluarga terhadap anak-anaknya sebagai bekal agar mempunyai moral yang sesuai dengan syariat islam.